

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui letak geografis objek penelitian, sejarah singkat, visi-misi, dan tujuan MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.

#### **1. Profil Sekolah**

Profil madrasah merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Profil dianggap sebagai gambaran, atau cerminan keadaan berkaitan dengan fisik sekolah dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut sebagai bentuk nilai lebih dari lembaga lainnya.

##### **1. Letak Geografis Objek Penelitian**

MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan, tepatnya di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Adapun letak MI Al-Kautsar Larangan Slampar berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Selatan : Desa Gugul
- 2) Sebelah Timur : Desa Bukek
- 3) Sebelah Utara : Desa Taroan
- 4) Sebelah Barat : Desa Terrak

## 2. Sejarah Berdirinya MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.

Pada 07 Maret 2013 sudah di dirikan sekolah MI Al-Kautsar Larangan Slampar. Pertama kali yang mendirikan sekolah ini H.Lahri selaku kepala sekolah MI Al-Kautsar Larangan Slampar. Sekolah ini di beri nama MI Al-Kautsar Larangan Slampar karena hasil dari ikhtikharoh dan tanya pada para Alim ulama. Saat ini sekolah MI Al-Kautsar Larangan Slampar belum terakreditasi. Dimana MI Al-Kautsar ini dilatarbelakangi oleh rasa kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan khususnya mengenai “wajib belajar 9 tahun” serta “pembentukan kepribadian anak yang berakhlakul karimah”. Hal ini dimunculkan sendiri oleh para calon wali murid pada saat itu, untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bernuansa Islami.

Para orang tua sudah mulai sadar bahwasanya bekal pendidikan anak-anaknya tidak hanya cukup dengan ilmu pengetahuan belaka, akan tetapi harus juga diimbangi dengan keimanan dan taqwa yang tujuannya adalah untuk memberi perisai terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Adapun nomor SK pendirian yaitu: 005/YAS.ALK/SK/VII/13. Pada tahun yang bersamaan telah terbit nomor statistic madrasah (NSM) dengan no: 11123528319. Dimana tanggal SK ijin operasional adalah: 10 Juni 2014.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ,globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MI Al-Kautsar memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa depan yang diwujudkan dalam bentuk visi, misi dan tujuan sekolah sebagaimana terlampir

### 3. Visi dan Misi

Visi: Mewujudkan lembaga pendidikan handal berwawasan global menuju terbentuknya intelektual profesional, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Misi:

1. Mencetak kader umat yang amanah dan berwawasan ilmiah.
2. Menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif melalui pengkajian ilmiah.
3. Membentuk diri madrasah yang karimah.
4. Menciptakan kondisi madrasah yang agamis.
5. Menciptakan lembaga pendidikan yang representatif dengan kultur budaya setempat.

### 4. Data Guru

MI Al-Kautsar Larangan Slampar memiliki 13 orang guru pengajar, satu orang kepala sekolah. Dalam tabel berikut ini penulis sampaikan nama guru-guru dan pegawai di MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.

Tabel 4.2

Data Jumlah Guru MI Al-Kautsar

No	Nama Guru	No	Nama Guru
1	Mohammad Lahri, S.Pd.I	8	Ahmad Sujono, A. Ma
2	Washilaurrahmah, S.Ag	9	Musiah, S.Pd.
3	Horifah Edian N, S.Pd.I	10	Moh. Suudi, S.Pd
4	Ismatul Laila, S.Pd.	11	Hasan Basri, S.Pd
5	Nurhayati, S.Pd.I	12	Fausan
6	Mohlas Efendi, S.Pd.	13	Moh. Rohman
7	Anna Ridayati, S.Pd.I		

## A. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa data penelitian, hasil yang dapat dilaporkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan?

Di lembaga MI Al-Kautsar sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diadakan setiap hari jum'at. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut pembina pramuka sekaligus yang berperan penting dalam keseharian peserta didik di kelas seorang pembina bisa menyampaikan bentuk-bentuk sebuah disiplin yang harus ditaati dalam sekolah. Karena, didalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut pembina pramuka tidak hanya mengajarkan tepuk-tepuk, bernyanyi maupun berhura-hura akan tetapi menyampaikan sebuah materi seperti dasadarma, sandi-sandi.

Bapak H, Lahri selaku kepala sekolah mengatakan.

saya sebagai kepala sekolah menganjurkan kepada siswa-siswi untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka karena kegiatan pramuka sudah terbukti dalam membentuk kedisiplinan siswa. Saya sudah melihat dampak dari kegiatan pramuka sangat banyak antara lain dalam membentuk kedisiplinan siswa, kepatuhan, rajin, terampil dan lain-lain. dimana kegiatan pramuka sangat berdampak dalam pembentukan karakter siswa khususnya kedisiplinan. Contohnya ketika jam masuk sekolah tidak ada satupun siswa yang terlambat atau ada diluar kelas kecuali ada halangan dan lain-lain. dengan adanya kegiatan pramuka, bukan hanya kedisiplinan yang yang terpengaruh melainkan kepatuhan,, keberanian, keterampilan dan lain-lain. Ya pokoknya seperti yang ada didalam DASADARMA PRAMUKA.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>H.Lahri, Kepala Sekolah. MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, ( 06 maret 2020)

Hal ini juga Wali Kelas V Ismatul Laila mengatakan.

Saya selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus Wali Kelas V yang berperan aktif di kelas selama 1 minggu 7 hari merasa sangat membantu dengan penerapan kegiatan pramuka dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Karena perbedaan tingkah laku atau kedisiplinan antara siswa yang mengikuti pramuka dan yang tidak mengikuti sangat berbeda, seperti halnya, ketika bel berbunyi pergantian jam pelajaran peserta didik tidak lagi keluar kelas. Dengan hal itu saya menyimpulkan bahwa kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti kegiatan pramuka sangat baik.<sup>2</sup>

Pak jono selaku guru dan juga pendamping pembina mengatakan.

mengenai penerapan kegiatan pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa ini sudah tidak meragukan lagi karena kedisiplinan masuk dalam dasadarma dan juga kepatuhan ada dalam dasadarma maka dari itu saya sebagai pendamping pembina sekaligus guru disini sudah melihat perubahan tingkahlaku atau kedisiplinannya, seperti halnya kami mengadakan acara dan menentukan waktunya maka siswa akan datang sebelum waktu yang telah ditentukan, itu bukti kedisiplinannya. Dan juga anak yang mengikuti kegiatan pramuka akan lebih rapi dalam pakaian dibanding dengan yang tidak mengikuti pramuka, mengapa begitu, karna didalam pramuka kedisiplinan itu hal yang diwajibkan.<sup>3</sup>

Begitu juga dengan fiki selaku siswa kelas V memberikan penjelasan mengenai pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan pramuka, menurut saya kegiatan pramuka untuk membentuk kedisiplinan sangat tepat sekali. guru-guru yang ada disini baik yang mengajar pramuka ataupun yang tidak mengajar pramuka tetap sama-sama mengajarku untuk selalu disiplin agar tidak ada waktu yang sia-sia katanya. Apalagi yang mengajar pramuka pastinya kedisiplinan paling awal. Dengan adanya kegiatan pramuka saya dan kawan-kawan bisa merasakan pentingnya waktu, maka dari itu saya akan semakin rajin mengikuti kegiatan pramuka karna bagi saya kegiatan pramuka bisa merubah keseharian saya.<sup>4</sup>

Adapun laili siswa kelas VI menyatakan,

ia enggan melakukan pelanggaran karena sudah terbiasa dalam mematuhi peraturan yang ada.<sup>5</sup>

Bapak H. Lahri Selaku Kepala Sekolah

Beliau selaku kepala sekolah, dari dulu beliau menjadi inspirasi saya karena cara mendidik siswa sangat beda dengan yang lain. Beliau menyatakan dalam

---

<sup>2</sup>Ismatul laila, guru kelas V MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, ( 06 maret 2020)

<sup>3</sup>Jono, guru dan pendamping pembina MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, ( 06 maret 2020)

<sup>4</sup>fiki siswa MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, ( 06 maret 2020)

<sup>5</sup>Laili, siswa MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, ( 06 maret 2020)

mendidik peserta didik tidak harus dengan cara yang kasar, karena mental siswa masih tidak kuat. Terkadang peserta didik ada yang lebih ngelonjak apabila ditegur dengan cara yang kasar. Dalam artian saya harus bisa mengkodisikan amarah saya ketika harus berhadapan dengan peserta didik tingkat dasar saat ada yang melanggar. Saya memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar sesuai dengan pelanggarannya. Saya memberikan peserta didik sanksi bagi yang melanggar dengan tujuan agar peserta didik lebih disiplin lagi<sup>6</sup>

Bayu siswa kelas III menyatakan:

menurut saya penerapan kegiatan pramuka untuk membentuk kedisiplinan siswa sangat pas, mengapa begitu. Karena saya merasakan sendiri dimana saya merasa ada peningkatan dalam kedisiplinan saya. Contohnya, saya tidak membuang sampah sembarangan lagi. Di dalam kegiatan kepramukaan banyak mengajarkan sebuah materi yang bersangkutan dengan disiplin. Saya memiliki banyak perubahan diantaranya, ketika saya disuruh oleh orang tua saya itu juga karena dorongan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut.<sup>7</sup>

Begitu juga dengan Asyifa siswa kelas V mengatakan:

Cara Bapak Jono mendidik kami dengan cara lemah lembut. Ketika kami melanggar terlebih dahulu kami diberi nasehat lalu kemudian jika mengulangi kembali maka beliau memberi sanksi kepada kami sesuai dengan yang kami langgar, yang pasti sanksi yang diberi oleh pak jono tidak dengan kekerasan melainkan sanksi yang mendidik. Adapun pelanggaran yang selalu terjadi di kelas kami adalah membuang sampah sembarangan. Maka, sanksi yang kami dapatkan adalah mengambil sampah tersebut lalu membuangnya kepada tempat sampah lalu kami disuruh menyapu satu kelas dengan bersih<sup>8</sup>

Adapun bapak fendi menyatakan sebagai berikut:

“berbicara kedisiplinan terhadap anak dasar bagi saya siswa MI Al-Kautsar sudah masuk katagori disiplin baik, karna apa yang telah sayalihat setiap harinya itu sangat baik, apalagi anak-anak yang giat dalam mengikuti kegiatan pramuka itu jauh berbeda tingkat kedisiplinannya. Baik dalam kelas ataupun di luar kelas.”<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>H.Lahri, Kepala Sekolah. MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, ( 06 maret 2020)

<sup>7</sup>Bayu, siswa, MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, ( 06 maret 2020)

<sup>8</sup>Asyifa, siswa MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, ( 06 maret 2020)

<sup>9</sup>Efendi, guru. MI Al-Kautsar , Wawancara Langsung, (06 maret 2020)

Hal ini juga idris siswa kelas V mengatakan:

Dalam kesehariannya salah satu dari kami pasti ada yang melanggar. Namanya anak-anak, tetapi dalam pelanggaran yang pertama kami masih dinasehati dan untuk selanjutnya diberi sanksi. Dalam didikannya guru-guru tidak pernah menegur kami dengan cara yang kasar akan tetapi dengan cara lemah lembut<sup>10</sup>

Bapak jono selaku guru kelas V juga mengatakan:

Setiap hari kamis saya selalu mengingatkan kepada peserta didik agar hari esok, hari Jum'at keseluruhan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Saya mewajibkan kepada peserta didik dari kelas III-VI untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Bagi yang tidak mengikutinya maka akan diberi sanksi sesuai dengan kelas masing-masing.<sup>11</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas, sesuai seperti apa yang saya teliti bahwa disiplin tidak hanya bagi peserta didik akan tetapi hal yang pertama adalah seorang guru. Karena, cerminan peserta didik di sekolah adalah seorang guru. Jika seorang guru bisa mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik maka peserta didik pun mengikutinya. Dalam mendidik peserta didik harus dengan cara yang lemah lembut dalam artian seorang guru harus bisa mengontrol emosinya ketika melihat peserta didik ada yang melanggar. Karena, mental seorang peserta didik yang masih tingkat dasar masih bermental lemah.

Pernyataan diatas dari hasil yang peneliti observasi dilapangan tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar sudah terbukti berhasil dalam membentuk kedisiplinan siswa.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan peserta didik sudah ada perkembangan baik yang baru ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ataupun yang lama. Hal ini disebabkan seorang

---

<sup>10</sup>idris, siswa MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, ( 06 maret 2020)

<sup>11</sup>Jono, guru. MI Al-Kautsar , Wawancara Langsung, (06 maret 2020)

<sup>12</sup>Observasi, (13 maret 2020)

guru yang sudah berusaha untuk menjadikan anak didiknya disiplin dengan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik seperti halnya, disiplin dalam waktu dan peserta didik pun mengikutinya. Karena, pedoman seorang peserta didik saat berada di ruang lingkup sekolah adalah seorang guru. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik seorang guru perlu memperhatikan karakter peserta didiknya agar dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Bagaimana pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.

Berkenaan dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik upaya dari kepala sekolah dan para guru untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan adanya kegiatan kepramukaan agar peserta didik lebih disiplin yang diadakan setiap hari Jum'at dari jam 03.00-04.30 Wib.

Berikut ini hasil petikan dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak H.

Lahri sebagai berikut:

Saya selaku kepala sekolah ikut serta dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Saya selalu mendorong kepada wali kelas guru-guru agar peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Karena, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut peserta didik akan lebih disiplin lagi entah itu disiplin waktu, disiplin dalam kerapian dan sebagainya. Berbicara seberapa jauh kegiatan pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa, itu sudah terlihat dari hari-kehari, minggu keninggu sudah ada peningkatan kedisiplinan, baik kedisiplinan waktu, kepatuhan tata tertib dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Begitu juga Bapak Mohlas Efendi selaku wali kelas menyatakan bahwa:

Saya melihat perubahan dari diri masing-masing peserta didik dalam kesehariaanya sudah ada peningkatan. Itu semua karena ada dorongan lain dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan sebuah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Karena sebuah pengetahuan tidak harus

---

<sup>13</sup>H Lahri. Kepala Sekolah. MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, (06 maret 2020)



didapatkan di dalam kelas melainkan di luar kelas lebih-lebih menarik perhatian peserta didik dalam meningkatkan sebuah disiplin.<sup>14</sup>

Bapak Hasan Basri selaku guru kelas menyatakan:

Saya memantau peserta didik dalam kesehariannya dalam kedisiplinannya sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Menurut saya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut memang bisa membantu meningkatkan sebuah kedisiplinan peserta didik<sup>15</sup>

Sini siswa kelas V menyatakan

Saya bisa merasakan peningkatan kedisiplinan dalam setiap harinya. Contohnya, saya tidak terlambat lagi. Di dalam kegiatan kepramukaan saya mengetahui bahwasanya kedisiplinan adalah kunci dari kesuksesan. Saya memiliki banyak perubahan juga karena dorongan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut. Karena, saya paling senang belajar diluar kelas<sup>16</sup>

Bapak Jono menyatakan:

kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sudah terbukti dalam membentuk kedisiplin, adapun perubahan yang terjadi pada siswa kami yaitu dari yang dulunya tidak disiplin akan menjadi disiplin, dan juga ada beberapa hal yang menonjol dari dampak kegiatan kepramukaan yaitu disiplin waktu.<sup>17</sup>

Sebagaimana pernyataan dari anna siswi kelas VI menyatakan sebagai berikut:

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan saya sendiri bisa merasakan bahwa kedisiplinan saya dalam kesetiap hariannya sudah lebih meningkat dari pada yang kemarin-kemarinnya apalagi dalam disiplin waktu<sup>18</sup>

Bapak H. Lahri menyatakan sebagai berikut:

Kedisiplinan peserta didik sudah lebih meningkat lagi. Dengan adanya dorongan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik lebih bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup>Efendi, guru. MI Al-Kautsar , Wawancara Langsung, (06 maret 2020)

<sup>15</sup> Hasan, guru. MI Al-Kautsar , Wawancara Langsung, (06 maret 2020)

<sup>16</sup> Sini, siswa. MI Al-Kautsar , Wawancara Langsung, (06 maret 2020)

<sup>17</sup> Bapak Jono, guru. MI Al-Kautsar , Wawancara Langsung, (06 maret 2020)

<sup>18</sup> anna, siswi. MI Al-Kautsar , Wawancara Langsung, (06 maret 2020)

<sup>19</sup> Bapak H. Lahri, Kepala Sekolah. MI Al-Kautsar, Wawancara Langsung, (06 maret 2020)

Dari beberapa pernyataan diatas, sesuai seperti apa yang saya teliti bahwa Kedisiplinan peserta didik sudah lebih meningkat lagi. Dengan adanya dorongan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik lebih bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sudah terbukti dalam membantu kedisiplin, adapun perubahan yang terjadi pada siswa kami yaitu dari yang dulunya tidak disiplin akan menjadi disiplin, dan juga ada beberapa hal yang menonjol dari dampak kegiatan kepramukaan yaitu disiplin waktu.

Pernyataan diatas dari hasil yang peneliti wawancara dilapangan tentang sejauhmana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar. Dalam setiap harinya kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar ada peningkatan dengan dibuktikan perubahan tingkah laku siswa dalam mematuhi peraturan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kedisiplinan. Yang paling nampak dari kedisiplinan yaitu disiplin waktu.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai temuan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.
  - a. Dari paparan data yang peneliti temui dapat diketahui bahwa di MI Al-Kautsar telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diadakan setiap hari Jum'at dari pukul 03.00-04.30 wib.
  - b. Penerapan kegiatan pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa ini sudah tidak meragukan lagi karena kedisiplinan masuk dalam dasadarma dan juga kepatuhan ada dalam dasadarma.

- c. MI Al-Kautsar merupakan sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler dari kelas III-VI.
  - d. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik respon peserta didik sangat bagus. Rata-rata peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut. Karena, di dalam kegiatan kepramukaan belajar sambil bermain jadi, kegiatan tersebut menjadikan peserta didik tidak merasa bosan dalam memperoleh hal-hal yang baru.
2. Bagaimana pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.
- a. melihat perubahan dari diri masing-masing peserta didik dalam kesehariannya sudah ada peningkatan.
  - b. Kedisiplinan peserta didik sudah lebih meningkat lagi. Dengan adanya dorongan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik lebih bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain.
  - c. Pengakuan dari salah satu peserta didik, Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan saya sendiri bisa merasakan bahwa kedisiplinan saya dalam kesetiap hariannya sudah lebih meningkat dari pada yang kemarin-kemarinnya apalagi dalam disiplin waktu”

#### **D. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan direlasikan hasil penelitian dengan teori, dari temuan penelitian diatas akan peneliti bahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.
2. Sejauhmana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.

Kemudian dari temuan penelitian ini akan diuraikan dalam bagian pembahasan.

Dari temuan penelitian di MIAI-Kautsar dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.**

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepaduan, seperti misalnya : pandu rakyat Indonesia (PRI), kepanduan bangsa Indonesia (KBI), Hisbul Wathon (HW), pandu kesultanan (PK), Wira Tamtama, dan banyak lainnya.<sup>20</sup>

Bangsa ini mulai tertarik pada organisasi tersebut, dan karena sifatnya yang universal maka organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa kita, apalagi kondisi pada waktu itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membutuhkan suatu organisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.<sup>21</sup>

Kepanduan masuk ke Indonesia (pada waktu itu masih hindia belanda, karena Negara kita masih dijajah belanda) pertama-tama dibawa oleh orang belanda. Organisasinya bernama Nederlandindische padvinder vereniging (NIPV) yang artinya adalah persatuan pandu-pandu hindia belanda.

Organisasi kepanduan adalah kegiatan yang paling banyak menghabiskan waktunya dialam terbuka. Berkemah adalah program tetap organisasi, yang berandung didalamnya program konservasi alam, kehutanan, pertanian, aksi sosial

---

<sup>20</sup>Sunardi, *Boyman*, hlm. 7.

<sup>21</sup>Sunardi, *Boyman*, hlm. 37.

dan bhakti pada masyarakat. Sebagai contoh, selama perang dunia II (1939-1945), the boy scouts berpartisipasi dalam banyak kegiatan sipil. Program-program lainnya antara lain meningkatkan keterampilan dalam pengetahuan tentang hewan dan tumbuhan, berenang, pertolongan pertama, bersenboyan, dan aktivitas lainnya.<sup>22</sup>

Dengan “pembangunan karakter” (Character Building), gerakan pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap negara dengan penyemaian benih-benih calon pemimpin yang patriotis.

Dalam membentuk sebuah kedisiplin peserta didik, terlebih dahulu seorang guru harus mencontohkan perbuatan yang positif agar peserta didik dapat mengikutinya. Karena, cerminan peserta didik ketika berada di ruang lingkup sekolah yaitu guru. Ketika seorang guru dihadapkan dengan peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah maka harus dengan telaten atau sabar dalam menegur peserta didik artinya, seorang guru tidak harus membentak ataupun secara kasar dalam menasehatinya karena, mental peserta didik masih lemah.

Menurut Agustine Dwiputri, perlunya disiplin adalah untuk mencegah terjadinya kehancuran. Hidup berdisiplin akan menuai hadiah. Mendisiplinkan dapat dianalogikan dengan kegiatan memerhatikan anak ke arah aman ia akan pergi. Bila anak terlihat akan mengambil jalan yang salah atau akan tercebur ke selokan, kita perlu menarik lengannya atau memperingatkannya agar terhindar dari celaka.<sup>23</sup>

Menurut Patimah secara umum nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pembinaan kegiatan pramuka adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri,

---

<sup>22</sup>Ibid, hlm. 3-4.

<sup>23</sup>Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012). Hlm. 144

pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Kepramukaan sebagai proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga memberikan kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis di alam terbuka. Aktivitas ini dilakukan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan karakter, watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat serta bangsa Indonesia. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka.<sup>24</sup>

Setelah mendapatkan data langsung dengan menggunakan proses wawancara dan observasi, maka dapat diketahui MIAI-Kautsar dalam membentuk kedisiplinan peserta didik telah bagus disebabkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan disiplin peserta didik lebih bagus dan bisa mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan langkah-langkah yang dilakukan pembina pramuka dalam memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar dalam kegiatan kepramukaan dia diberikan sanksi sesuai dengan kelas masing-masing. Sanksi ini bertujuan memberikan efek jera terhadap peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya.

---

<sup>24</sup>Sri Arfiah dkk, *Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Mahasiswa Ppkn Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan Ilmu Sosial. .2 Desember 2017. Hlm.. 4

Seperti halnya yang dapat dijelaskan oleh Wuri Wuryandani dkk dalam jurnal pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar menyebutkan bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya peserta didik tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat wawancara dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dimana seorang guru harus menjadi suri teladan bagi peserta didik, mendorong peserta didik untuk berperilaku disiplin baik disiplin dalam waktu, berpakaian maupun yang lainnya agar terciptanya masa depan yang indah. MI Al-Kautsar yang setiap hari Jum'atnya melakukan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam pramuka mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam kedisiplinan.

---

<sup>25</sup>Wuri Wuryandani Dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*, Cakrawala Pendidikan: Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2. Hlm. 289

## **2. Bagaimana pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.**

Melihat perkembangan kedisiplinan siswa dari dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut.

### **1) Pengertian Kedisiplinan Siswa**

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>26</sup> Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>27</sup>

Adapun deskripsi disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>28</sup>

### **2) Strategi Mendisiplinkan Peserta Didik**

Memerhatikan pendapat Reisman and Payne, dapat dikemukakan 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

- a) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

---

<sup>26</sup>Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 192.

<sup>27</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 26.

<sup>28</sup>Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: kencana, 2014), hlm 60.



- b) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kpatuhan peserta didik.
- c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan: a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.<sup>29</sup>
- d) Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- g) Modifikasi perilaku (*behaviour modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

---

<sup>29</sup>Ibid, hlm. 27.

h) Tantangan bagi disiplin (dare to discipline), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

### 3) Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/ taat aturan.
- b) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- c) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- d) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- e) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- f) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- g) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan bagi peserta didik.
- h) Berbuat sesuatu yang berbeda dan variasi, jangan menonton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- i) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.

- j) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.<sup>30</sup>

Pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen peserta didik. Dalam mempelajari pembinaan peserta didik, kita dapat menganalisis:

#### 4) Disiplin Kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat tata tertib yang di tetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin yang baik. penanggulangan pelanggaran disiplin dapat dilakukan dengan :

(1) Pengenalan siswa

(2) Tindakan korektif yang meliputi lakukan tindakan dan bukan ceramah, *do not bargain*, gunakan kontrol kerja, menyatakan peraturan dan konsekuensinya dengan jelas.

(3) Tindakan penyembuhan.<sup>31</sup>

#### 5) Tahapan untuk Membantu Mengembangkan Disiplin yang Baik dalam Kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut:

(1) Perencanaan

Ini meliputi membuat aturan dan prosedur , dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum siswa datang, guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang di perlukan dan menentukan bagaimana merespons masalah yang tak terelakkan.

---

<sup>30</sup>Ibid, hlm. 173.

<sup>31</sup>Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 93

(2) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masuk kelas. Hasil dari penelitian yang kita bahas dalam bab ini menunjukkan bahwa beberapa minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif. Dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

(3) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul

Contoh, apa yang kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka di muka kelas; ketika siswa menanyakan kita bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit; ketika kita menangkap seorang siswa yang mencontek ketika seorang siswa hilang dan tidak mau berpartisipasi.<sup>32</sup>

6) Penanggulangan pelanggaran disiplin

Berikut ini dikemukakan tiga jenis teknik pembinaan disiplin kelas yaitu:

(1) Teknik *inner control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik ini menumbuhkan kepekaan/ kesadaran akan tata tertib dari pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri.

(2) Teknik *external control*

Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap pelanggaran).

(3) Teknik *cooperatife control*

---

<sup>32</sup>Ibid, hlm. 94

Teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik. Dalam mengendalikan situasi kelas kearah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib.<sup>33</sup>

#### 7) Membentuk Disiplin Sekolah

Cara membentuk kedisiplinan sekolah:

- (1)Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orangtua siswa. Dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya
- (2)Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Artinya, disiplin yang dirancang harus jibarkan dari tujuan sekolah.
- (3)Rancangan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami. Jika rancangan cukup panjang perlu dibuat rangkumannya.
- (4)Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Sanksi yang diterapkan harus yang bersifat mendidik dan telah disepakati oleh siswa, guru, dan wakil orangtua siswa.
- (5)Peraturan yang telah disepakati bersama harus di sebarluaskan, misalnya melalui rapat, surat pemberitahuan, dan majalah sekolah sehingga semua pihak terkait memahaminya. Jika perlu dilakukan “kampanye” untuk itu,
- (6)Kegiatan yang terkait dengan aktifitas siswa, harus diarahkan dalam pembentukan disiplin sekolah.

Jika rencana sudah jadi, bagaimana agar dapat terlaksana dengan baik?

Peraturan dapat terlaksana dengan baik, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

---

<sup>33</sup>Ibid, hlm. 96.

- (1) Memasyarakatkan peraturan tersebut, sehingga mendapat dukungan berbagai pihak.
- (2) Yakinkah guru, siswa dan orangtua bahwa peraturan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah.
- (3) Berilah kepercayaan kepada guru, staf administrasi untuk melaksanakan kedisiplinan sehari-hari.
- (4) Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas.
- (5) Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan, di setiap tempat dan setiap waktu.
- (6) Segera atasi jika ada pelanggaran, dengan menetapkan sanksi secara konsisten. Dorong guru untuk memberi peringatan jika tampak ada gejala penyimpangan dari siswa.
- (7) Secara periodik dilakukan peninjauan kembali, untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurnaan.

#### 8) Manfaat Disiplin

Kedisiplinan harus dilatihkan kepada anak sejak awal, agar anak mempunyai kebiasaan berperilaku yang baik dan tertib yang akan berguna dalam mendukung perkembangan-perkembangan aspek-aspek lainnya dan kehidupannya kelak.

Melalui disiplin anak akan:

- a. Merasa aman, karena akan tahu yang boleh dan yang mana yang tidak boleh dilakukan.
- b. Membantu anak menghindari anak dari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.

- c. Memungkinkan anak hidup menurut standart yang disetujui keompok sosial, sehingga tidak di tolak oleh kelompoknya.
- d. Merasa disayang dan diterima karena dalam proses disiplin anak mendapat pujian bila melakukan hal yang baik, yang kemudian ditafsirkan oleh anak sebagai tanda kasih sayang orang tua.
- e. Pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- f. Membantu anak dalam mengembangkan hati nuraninya karena “suara dari dalam” membimbing anak membuat keputusan dan mengendalikan perilakunya.<sup>34</sup>

Tahap-tahap atau cara-cara diatas sangatlah sesuai dengan objek diatas.

Setelah mendapatkan data langsung dengan menggunakan proses wawancara dan obsevasi, maka dapat diketahui MIAI-Kautsar dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dan juga ada peningkatan dari hari kehari, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan disiplin peserta didik lebih bagus dan bisa mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan langkah-langkah yang dilakukan pembina pramuka dalam meningkatkan kedisiplinaan dia memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar dalam kegiatan kepramukaan dia diberikan sangsi sesuai dengan kelas masing-masing.Sanksi ini bertujuan memberikan efek jera terhadap peserta didik agar tidak mengulangi perbuatnnya, sesuai dengan cara-cara diatas. Disitulah proses dalam meningkatkan kedisiplinaan dan dengan itu sangat terlihat perubahan-perubahan setiap harinya.

---

<sup>34</sup> Hari soetjningsih Christiana, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kakan-Kanak Akhir*(Jakarta: kencana, 2012), hlm.243.